

WIND
ARE YOU IN?

**MANIFESTO
TENAGA
ANGIN
GLOBAL
UNTUK
COP26**



COP26 harus menjadi momen penting yang memulai dekade aksi dan kolaborasi baru untuk memerangi perubahan iklim. Kita telah memiliki alat dan teknologi untuk membatasi pemanasan global, dan bahkan untuk mencapai target bersama kita, yaitu emisi net zero pada 2050 mendatang. Namun, kita membutuhkan kemauan politik yang besar dan mobilisasi seluruh masyarakat untuk mewujudkan hal ini.

Kita perlu bekerja sama untuk meningkatkan tenaga angin ke tataran yang lebih tinggi, serta melindungi planet kita demi generasi mendatang. Kami akan melakukannya. Bagaimana dengan Anda?

Sudah tidak ada lagi waktu untuk menunda atau ragu. Ilmu iklim dan gambaran global telah jelas: Dengan adanya tiga perempat dari emisi gas rumah kaca global yang berasal dari sektor energi, dekarbonisasi yang cepat menjadi hal yang sangat mendesak dan vital.

Kita perlu bertindak sekarang untuk memberdayakan transisi energi di seluruh dunia dalam dekade ini, atau menghadapi risiko dan bahaya yang makin meningkat dari dunia yang lebih panas, yang tidak akan dapat ditinggali oleh sebagian besar umat manusia dan alam. COP26 harus menandai dimulainya era baru pembangunan berkelanjutan yang didukung oleh energi terbarukan.

Tenaga angin merupakan inti dari mitigasi perubahan iklim. Dengan hampir 800GW instalasi di seluruh dunia, tenaga angin telah membantu dunia untuk menghindari lebih dari 1,1 miliar ton emisi CO₂ setiap tahunnya – yang setara dengan emisi karbon tahunan di seluruh Amerika Latin. Industri angin juga penyedia utama bagi lapangan kerja keahlian, manfaat sosioekonomi, inovasi dan investasi, dan semua ini telah mentransformasi ekonomi dan masyarakat di seluruh dunia selamanya. Industri ini juga memainkan peran sangat penting dalam revitalisasi berbagai bangsa, melalui peningkatan infrastruktur dan kontribusi ke dalam sistem energi modern yang terjangkau, andal, serta berkelanjutan. Ini adalah solusi kolektif yang dapat mendukung dekarbonisasi dari industri padat energi seperti misalkan transportasi, baja, semen, dan bahan kimia. Dan solusi ini mendukung alam, keragaman hayati, dan agrikultur.





Dalam peta jalan menuju 2050 yang ditetapkan oleh International Renewable Energy Agency (IRENA) dan International Energy Agency (IEA) tahun ini, tenaga angin menjadi pilar utama dari dunia net zero, melalui pembangkitan lebih banyak listrik bersih jika dibandingkan dengan sumber lain.¹ Namun, kita belum menyebarkan tenaga angin yang mencukupi – dan tidak cukup cepat atau tidak mencakup geografi yang mencukupi – untuk mewujudkan masa depan ini.

Jika laju instalasi saat ini tetap dipertahankan, kita hanya akan memiliki 43% dari kapasitas tenaga angin yang dibutuhkan pada 2050 untuk mencapai dunia net zero, dan hal ini membuat sasaran iklim kita meleset (lihat Lampiran). Tanpa adanya tindakan drastis untuk memperluas penyebaran tenaga angin, kita akan gagal untuk melakukan dekarbonisasi daya, industri, transportasi, pemanasan, serta sektor lainnya, dan akan gagal untuk memperluas produksi hidrogen hijau secara signifikan.

Untuk tetap berada di jalur menuju dunia net zero dalam waktu sembilan tahun ke depan, volume tahunan tenaga angin yang disebarkan secara global harus meningkat empat kali lipat dari 93GW yang dipasang tahun lalu. Hal ini dapat dicapai, namun hanya jika kita bergerak melampaui “bisnis normal” dan menerapkan pendekatan “darurat iklim” terhadap daya dan ekonomi.

Sebagai koalisi yang mewakili lebih dari 90 perusahaan dan organisasi untuk instalasi angin lepas pantai dan rantai pasokan darat dan lepas pantai tetap dan terapung di seluruh dunia, kami menyerukan kepada pemerintah untuk berkomitmen untuk bertindak di COP26 tahun ini. Pembuat kebijakan nasional di setiap wilayah di dunia harus:

¹ Peta Jalan IEA Net Zero pada 2050 menetapkan pembangkitan listrik global campuran angin (35%), tenaga surya (33%), tenaga air (12%), nuklir (8%), bioenergi (5%), basis hidrogen (2%), dan bahan bakar fosil dengan utilisasi dan penyimpanan tangkapan karbon (2%). Prakiraan Transisi Energi Dunia IRENA: Laporan 1.5° Pathway menetapkan pembangkitan listrik global campuran angin (kira-kira sepertiga) dan matahari (hampir 30%), dan sisanya terdiri dari tenaga air, bioenergi, panas bumi, basis gelombang/ombak, dan basis hidrogen.

1

MENINGKATKAN AMBISI TENAGA ANGIN DAN MENCERMINKAN HAL INI DALAM NATIONALLY DETERMINED CONTRIBUTIONS (NDCS), STRATEGI IKLIM NASIONAL MENYELURUH, SERTA RENCANA ENERGI JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG.

Kapasitas angin konkret atau pembuatan target harus diatur dengan garis waktu yang jelas, terperinci, beserta horizon untuk mencapai net zero. Berbagai target ini harus selaras dengan badan negara yang mengatur iklim, energi, ekonomi, lingkungan, infrastruktur, dan tenaga kerja, guna menjamin bahwa sektor publik memiliki sumber daya yang semestinya untuk mencapai target. Target juga harus ditetapkan dan diterapkan di antara berbagai sektor dan pelaku intensif karbon melalui kemitraan publik-swasta, program insentif energi terbarukan, skema pengungkapan korporasi wajib, serta berbagai mekanisme lain. Selain dari perluasan elektrifikasi untuk meningkatkan pangsa terbarukan dalam campuran energi, pemerintahan dapat mempertimbangkan solusi hidrogen hijau yang ditopang oleh tenaga angin, untuk melakukan dekarbonisasi berbagai sektor seperti misalnya industri berat.

2

BERKOMITMEN TERHADAP PENGHAPUSAN BERTAHAP PEMBANGKIT BERBASIS BATU BARA SEKARANG.

Pembakaran batu bara berdampak buruk bagi publik dan lingkungan, serta menjadi makin tidak ekonomis dibandingkan dengan energi terbarukan yang kompetitif dalam hal biaya. Penutupan cepat pabrik batu bara di seluruh dunia yang dimulai pada 2022, dan kepatuhan terhadap jadwal dekomisi/penghapusan bertahap akan memberikan perbedaan alur pemanasan global antara di atas 2° dan 1,5°.





Tindakan ini juga akan menyebabkan penghematan miliaran dolar dalam hal pengadaan energi dan biaya kesehatan publik, yang dapat disalurkan ke program pertumbuhan yang bersih. Sangat dibutuhkan suatu persetujuan global mengenai penghentian penggunaan batu bara secara perlahan, dan hal ini harus mencakup: pelarangan investasi pabrik batu bara baru oleh badan kredit ekspor nasional, bank kebijakan, dan bank pembangunan multilateral; komitmen dari para pemerintah untuk tidak membangun pabrik batu bara baru serta penutupan awal dari pabrik yang sudah ada; mekanisme yang menangani transparansi dan akuntabilitas untuk memenuhi semua komitmen ini, serta potensi saluran untuk kompensasi adil karena penutupan awal.

3

MERANCANG DAN MENERAPKAN PASAR ENERGI UNTUK MASA DEPAN.

Rancangan pasar energi harus bergeser untuk mencerminkan sistem masa depan: fleksibel, responsif terhadap permintaan, andal, dan bergantung pada saham mayoritas (jika tidak 100%) dari energi terbarukan. Berbagai sistem ini sudah beroperasi, dan di seluruh dunia memiliki kelayakan secara teknis dan ekonomis; namun, sistem ini membutuhkan medan peluang yang setara untuk memungkinkan penyebaran energi terbarukan skala besar. Ini berarti: menghilangkan subsidi atau keuntungan untuk pembangkit bahan bakar fosil, baik yang langsung maupun yang tersembunyi; memprioritaskan alokasi, pengadaan, konstruksi, koneksi jaringan, dan pengiriman dari pembangkit di lahan/dasar laut; bertanggung jawab atas biaya karbon terhadap sosioekonomi dan lingkungan; dan menyelaraskan ulang pasar listrik untuk mempertimbangkan nilai sistem secara lebih luas, dengan mencakup berbagai faktor luar seperti jaringan dan kebutuhan penyeimbangan, kebutuhan fleksibilitas sistem tenaga, emisi, dampak lingkungan, dan manfaat sosioekonomi. Hal ini juga akan membutuhkan elektrifikasi skala besar guna menjamin bahwa tenaga terbarukan dapat menggeser peran bahan bakar fosil dalam memberi daya bagi transportasi, pemanasan, dan industri.

4

MENERAPKAN SKEMA PERIZINAN YANG EFISIEN DAN MASUK AKAL UNTUK PROYEK ENERGI TERBARUKAN GUNA MEMPERCEPAT PENERAPAN DAN MEMINIMALKAN PENGURANGAN PROYEK.

Terlalu banyak negara yang tidak dapat memanfaatkan minat yang sangat besar dari investor untuk menyebarkan proyek tenaga angin, karena skema perizinan yang terlalu rumit dan birokratis. Tanpa merampingkan prosedur perolehan izin, termasuk alokasi lahan dan koneksi jaringan, akan ada proyek berlebih yang “tersangkut”, sehingga target iklim negara-negara tidak akan tercapai. Mengizinkan waktu tunggu – yang mencakup perencanaan tata ruang, penilaian dampak lingkungan dan sosial, otorisasi perencanaan, koneksi jaringan, dan tantangan hukum – memperlambat penyebaran tenaga angin di beberapa pasar tenaga angin terkemuka dunia, seperti misalnya Jerman dan India.

Untuk proyek tenaga angin pantai, perolehan izin dapat memakan waktu lebih dari 8 tahun di Spanyol, Italia, Yunani, Swedia, Belgia (Flanders), dan Kroasia, termasuk waktu yang terbuang karena adanya tantangan dari sisi hukum, demikian menurut WindEurope. Di Jepang, penyelesaian proses penilaian dampak lingkungan yang kompleks dapat memakan waktu hingga 5 tahun. Proyek tenaga angin lepas pantai biasanya membutuhkan setidaknya 6 tahun untuk perizinannya, termasuk penilaian dampak lingkungan serta konsultasi bersama para pemangku kepentingan.

Transisi energi ini membutuhkan transformasi di seluruh sistem, yang didayai oleh energi terbarukan. Para pembuat kebijakan harus memastikan bahwa birokrasi dan prosedur tidak menjadi hambatan dalam mencapai sasaran iklim kita. Bersamaan dengan hal itu, sektor terbarukan berkomitmen terhadap pembangunan berkelanjutan, ekonomi melingkar, dan eksistensi yang harmonis dengan masyarakat setempat serta pengguna ruang lahan/laut tempat ladang angin dibangun, dan juga menaati standar lingkungan dan sosial yang tinggi.



Langkah-langkah berikut harus dipertimbangkan, antara lain: waktu tenggang maksimum yang diamanatkan untuk mengizinkan pembangkit energi terbarukan, seperti misalkan 2 tahun untuk proyek angin darat greenfield, 3 tahun untuk proyek angin lepas pantai, dan 1 tahun untuk proyek pengalihan daya, dengan tambahan alokasi waktu diskresioner di bawah kondisi luar biasa; suatu proses terstruktur dan terbatas waktu bagi pengembang untuk memberikan bukti; mekanisme rumah kliring untuk sengketa hukum guna mencegah penundaan proyek infrastruktur penting secara berkepanjangan; strategi penggunaan lahan/laut yang memprioritaskan solusi energi positif alam; dan skema perizinan jalur cepat untuk memprioritaskan pengalihan daya ladang angin yang sudah ada, ketika turbin telah mencapai akhir masa pakainya.

5

MEMULAI RENCANA UNTUK DENGAN CEPAT MEMBANGUN JARINGAN ENERGI BERSIH DAN STASIUN PENGISIAN BAGI KENDARAAN LISTRIK.

Investasi sektor publik dan swasta dalam jaringan aman, cerdas, dan fleksibel yang memungkinkan pembagian energi terbarukan yang lebih luas lagi, adalah hal penting untuk memenuhi cepatnya laju transisi energi. Melalui pengumpulan kepakaran di antara para operator sistem, regulator dan utilitas, pihak berwenang publik dapat menjalankan perencanaan mendatang jangka panjang untuk perluasan dan penguatan jaringan, elektrifikasi transportasi, selain juga menciptakan pasar regional untuk ekspor dan perdagangan daya. Perencanaan jaringan juga harus memperhitungkan solusi penyimpanan, seperti baterai hidro pompa atau yang berskala utilitas, yang dapat meminimalkan kemacetan jaringan serta mendukung penyeimbangan.





6

MENGEMBANGKAN BERBAGAI KEBIJAKAN YANG MENGIKAT DAN INKLUSIF, YANG MENDEDIKASIKAN SUMBER DAYA PUBLIK BAGI PERGESERAN KE EKONOMI NET ZERO YANG BERPUSAT PADA MASYARAKAT.

Analisis global dari IRENA tahun ini menetapkan bahwa transisi energi yang sesuai dengan 1,5°C menghasilkan efek sosioekonomi bersih positif dibandingkan dengan kebijakan yang berlaku saat ini. Pada 2030 mendatang, dunia akan menyediakan hampir 40 juta tambahan lapangan kerja yang ditimbulkan dari investasi terkait transisi, termasuk angin skala besar dan penyebaran energi terbarukan, peningkatan jaringan, dan efisiensi energi. Penciptaan nilai komparatif dari transisi energi juga dicerminkan dalam PDB lebih besar serta berbagai indikator kesejahteraan sosial. Pengarahan pengalihan manfaat ke semua masyarakat merupakan komponen sangat penting dari transisi yang adil. Pemerintah dapat memprakarsai skema pengajaran keterampilan ulang dan transisi tenaga kerja yang mengidentifikasi peluang pekerjaan berkelanjutan alternatif dalam bidang energi bersih bagi para pekerja di industri lama yang telah menurun, seperti industri bahan bakar fosil dan berbagai sektor tambahan. Dalam hal ini, sektor angin lepas pantai yang terus berkembang menawarkan pengajaran keterampilan ulang bagi para pekerja di bidang teknis minyak lepas pantai serta gas dan kelautan.

7

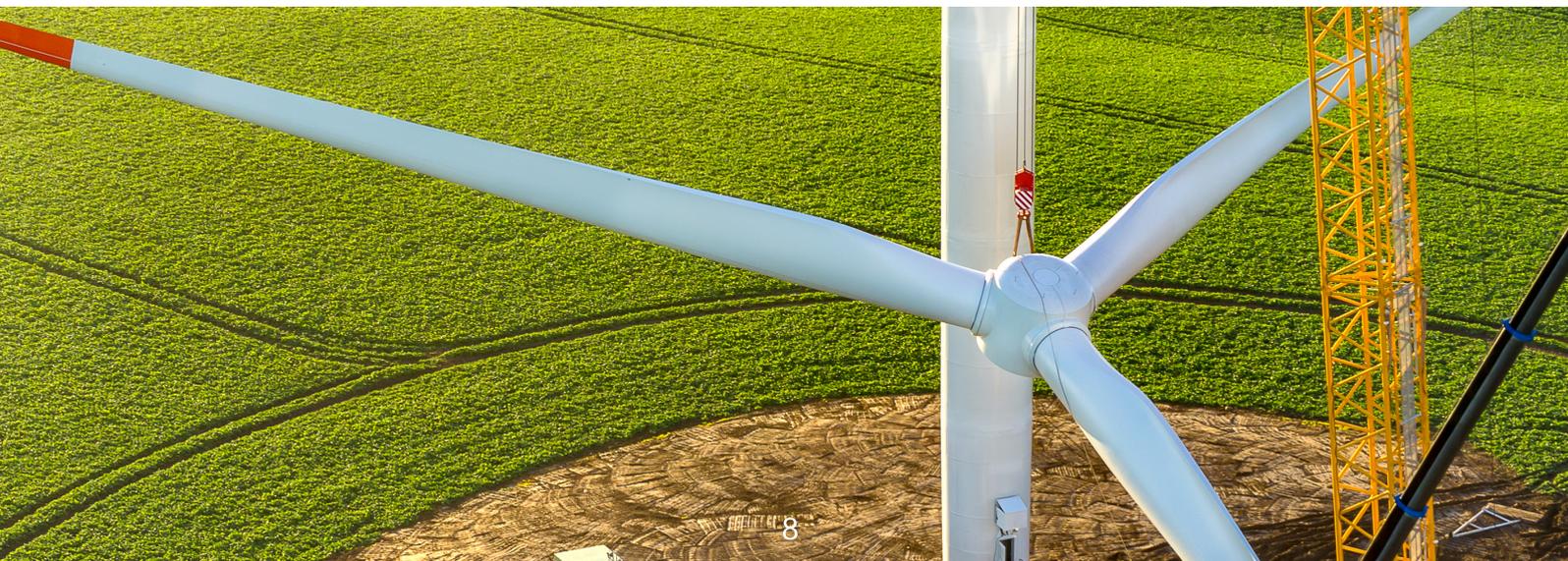
MENYELARASKAN ALUR KEUANGAN NASIONAL DAN REGIONAL DENGAN BERBAGAI TOLOK UKUR BAGI ALUR NET ZERO YANG SESUAI DENGAN 1.5°C.

Kekurangan modal bagi tenaga angin tidak akan ada jika dibarengi dengan pemberdayaan lingkungan investasi. Namun, untuk mencapai transisi energi secara kolektif, pendanaan publik – baik dalam bentuk keuangan ekspor atau aliran dari perbendaharaan negara – harus diputuskan dengan berlandaskan kebijakan “tidak membahayakan” yang menangani berbagai dampak sosial dan lingkungan, serta menghindari risiko aset terbengkalai, terutama aset bahan bakar fosil. Oleh karena itu, berbagai target iklim harus diurututamakan di seluruh kementerian keuangan dan berbagai badan sektor publik. Pembelanjaan publik guna mendukung penyebaran energi terbarukan harus menyertakan berbagai sudut pandang dari sektor swasta, terutama dalam hal kemampuan bank proyek dan hambatan dalam pengembangan di lapangan.

8

MEMAJUKAN KERJA SAMA SUKARELA DALAM HAL PENETAPAN HARGA KARBON SESUAI DENGAN PASAL 6.2 DAN 6.4 DARI PERSETUJUAN PARIS.

Pendekatan pasar yang efektif serta kredibel terhadap penetapan harga karbon dapat memberi insentif pada berbagai negara untuk “mendongkrak” NDC, dengan menciptakan berbagai mekanisme yang mengakui biaya emisi gas rumah kaca serta polusi yang dibebankan kepada masyarakat. Mekanisme yang menghambat emisi di sumbernya, seperti misalnya pajak penyesuaian batas karbon adil pada produk padat energi, dapat mengirim sinyal pasar kuat bagi pemeran di negara dan non-negara dalam sektor daya dan perluasannya, sehingga mendukung investasi lebih besar dalam hal teknologi rendah karbon.



Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyerukan kepada para pemerintah dan badan yang relevan untuk mengakui krisis iklim yang ada saat ini, dan untuk bersikap serius mengenai energi terbarukan pada COP26 tahun ini. Industri angin global siap untuk bekerja bersama pemerintahan, regulator, operator sistem, masyarakat sipil, masyarakat setempat, dan para pemangku kepentingan, untuk melindungi kelangsungan masa depan kita.

Tertanggal 18 Oktober 2021

Daftar penandatanganan:



